

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini yang dapat dipergunakan untuk pemenuhan hidup manusia. Dengan adanya sumber daya alam, manusia dapat memanfaatkannya untuk berbagai pemenuhan kebutuhan seperti penggunaan air, tumbuh-tumbuhan, tanah, hingga pemanfaatan gas alam serta minyak bumi. Tetapi sumber daya alam tidak semuanya dapat dimanfaatkan secara terus – menerus, karena ada sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan atau diperbaharui (*non renewable resources*). Salah satunya adalah sumber daya pertambangan gas alam (*Nature Gas*).

Gas alam atau gas bumi merupakan salah satu barang tambang berbentuk gas yang terdiri dari metana. Ditemukan di ladang minyak bersama minyak bumi, ladang gas bumi dan juga tambang batu bara. Gas bumi atau gas alam bukan saja merupakan gas bakar yang paling penting, tetapi juga merupakan bahan baku utama berbagai kegiatan industri, baik itu industri ringan, menengah dan industri-industri besar.

Saat ini di Indonesia terdapat dua perusahaan besar milik negara pengelola gas alam bumi yaitu PT Pertagas (Persero) milik Pertamina dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.(PGN).

Sejak Oktober 2013 Kementerian BUMN mempunyai niatan untuk menggabungkan kedua perusahaan tersebut dikarenakan PGN dan Pertagas

bersinggungan di sektor hilir gas. Kedua perusahaan juga sangat tidak mau kalah untuk kemajuan perusahaan masing-masing. Persaingan keduanya dikhawatirkan justru merugikan negara dan rakyat dalam pelayanan gas perkotaan.

Terkait mengenai niatan Kementerian BUMN untuk menggabungkan kedua perusahaan tersebut dengan opsi PGN akan diakuisi oleh Pertamina berikut peneliti sajikan artikel menarik yang dikutip melalui www.sindonews.com.

(Aditiasari, Sindonews.com : Jum'at/17/01/2014) Langkah PT Pertamina (Persero) yang ingin mengakuisisi PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dipandang dapat memberi nilai positif berupa pengurangan beban subsidi pada penyediaan gas untuk masyarakat. Hal ini karena model distribusi gas yang diterapkan PGN (memiliki kode emiten PGAS) dengan menggunakan pipa dinilai jauh lebih efisien dan efektif ketimbang model distribusi yang diterapkan Pertamina dengan tabung elpijinya.

"Distribusi yang dipakai PGN itu lebih efisien. Kalau yang dipakai Pertamina itu pakai tabung, itu investasinya besar," ujar analis PT Asjaya Indosurya Securities William Suryawijaya saat dihubungi **Sindonews**, Jumat (17/1/2014).

Bila ditinjau dari potongan artikel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu alasan Pertamina ingin mengakuisisi PGN sebenarnya adalah dikarenakan PGN sangat efisien dalam kinerja perusahaannya dan memiliki performa yang baik dalam pengelolaan aset-aset perusahaannya.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk sendiri merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Persero. Perusahaan yang secara resmi dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini telah berubah nama menjadi

Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 15 Desember 2003 ini memiliki misi perusahaan untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi di Indonesia bagi kepentingan industri komersil dan rumah tangga melalui jaringan pipa transmisi, medan transportasi lain, jaringan pipa, distribusi dan kegiatan niaga serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.

Efisiensi dalam distribusi pemanfaatan gas bumi yang ditunjukkan oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk dinilai memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik dan mendapat respon bagus dimata publik terutama dalam hal menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan.

Laba perusahaan sendiri merupakan indikator sederhana yang bisa kita lihat dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran efisiensi dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu laba merupakan parameter penilaian yang sangat penting guna melihat *performance* perusahaan.

Dalam kondisi seperti ini informasi mengenai laba di masa yang akan datang akan sangat penting bagi para investor dan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk tetap menjaga *trend* kenaikan laba dan meminimalisasi terjadinya penurunan laba. Maka dari itu dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan

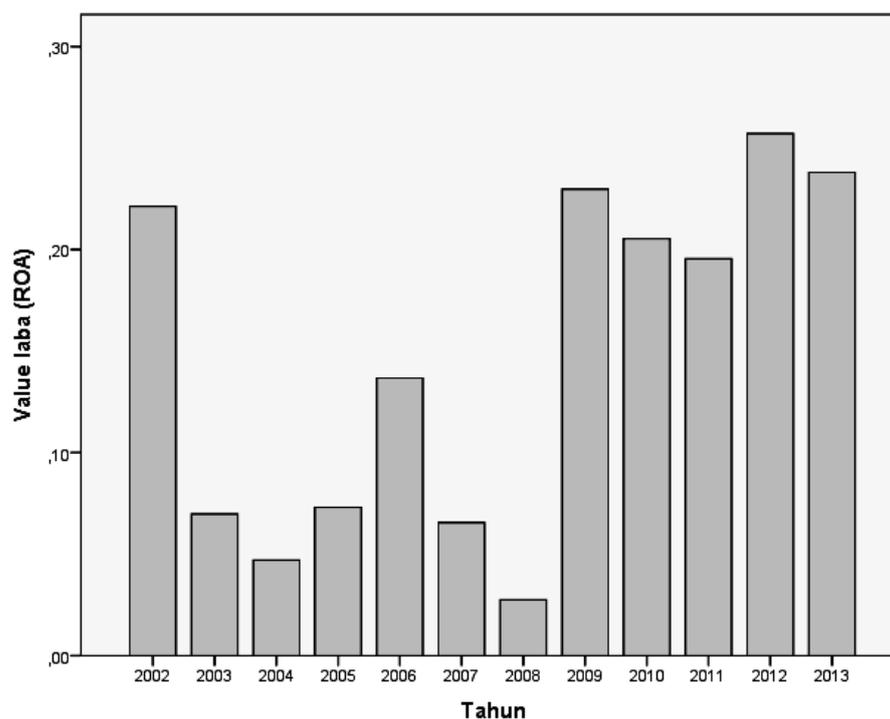
keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu, salah satunya yaitu dari aspek profitabilitas dimana rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini tingkat profitabilitas pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun 2002-2013 yang dalam hal ini dicerminkan melalui rasio *Return on Assets*:

Tabel 1.1
Data Return on Asset PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk
Periode Tahun 2002-2013

Tahun	Return on Assets		
	Laba / Rugi Bersih (dalam rupiah)	Rata –Rata Total Aktiva (dalam rupiah)	ROA (X)
2002	1.115.714.395.119	5.042.131.695.050	0,221
2003	519.452.210.218	7.441.085.527.648	0,070
2004	474.338.160.462	10.075.893.299.401	0,047
2005	862.013.485.779	11.807.232.755.254	0,073
2006	1.892.705.158.866	13.844.315.075.365	0,137
2007	1.164.995.142.199	17.779.245.477.668	0,066
2008	633.860.683.713	22.997.601.411.575	0,028
2009	6.229.043.496.319	27.110.510.116.820	0,230
2010	6.239.361.270.479	30.378.935.393.037	0,205
2011	6.163.463.025.238	31.531.938.403.149	0,195
2012	8.843.202.274.280	34.384.187.718.478	0,257
2013	10.826.457.132.741	45.487.334.819.393	0,238

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Tbk Periode tahun 2003-2012 (diolah)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.1

Tingkat ROA PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk Tahun 2002-2013

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui mengenai perubahan *Return On Assets* tahun 2002 – 2013 PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk. Bila dilihat secara keseluruhan nilai rasio *Return On Assets* nya cenderung memiliki *trend* yang naik turun dengan sangat tajam (Lihat gambar 1.1). Nilai profitabilitas menunjukkan nilai positif hal ini karena PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk selalu memperoleh laba dalam tahun periode waktu 2002-2013. Walaupun begitu terdapat penurunan laba di PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk yang pertama pada tahun 2002 nilai ROA dari 22% pada tahun 2003 merosot tajam ke nilai 7% (mengalami penurunan sebesar 15%) dan pada tahun 2004 ke nilai 5% (mengalami penurunan sebesar 2%). Selanjutnya di tahun 2007 dan 2008 kembali mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2006 sebesar 14% turun ke nilai 7% (mengalami penurunan sebesar 7%) pada tahun 2007 dan 3% (mengalami penurunan sebesar 4%) pada tahun 2008. lalu pada tahun 2010 dan 2011 dari tahun sebelumnya tahun 2009 dengan nilai ROA sebesar 23% turun pada tahun 2010 ke nilai 21% (mengalami penurunan sebesar 2%) selanjutnya pada tahun 2011 ke nilai 20% (mengalami penurunan sebesar 1%). Dan yang terakhir pada tahun 2013 turun ke nilai 21% dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 24% (mengalami penurunan sebesar 3%) (Lihat Tabel dan gambar 1.1).

Tingkat efisiensi perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung terciptanya laba perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasional perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut. Nilai rasio aktivitas suatu perusahaan menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-aset perusahaannya.

Pada penelitian ini terdapat enam rasio aktivitas yang digunakan yaitu rasio perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran seluruh aktiva.

Rasio aktivitas yang pertama adalah perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode penjualan.

Berikut data aktivitas kas perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. selama 12 tahun yaitu periode 2002-2013.

Tabel 1.2

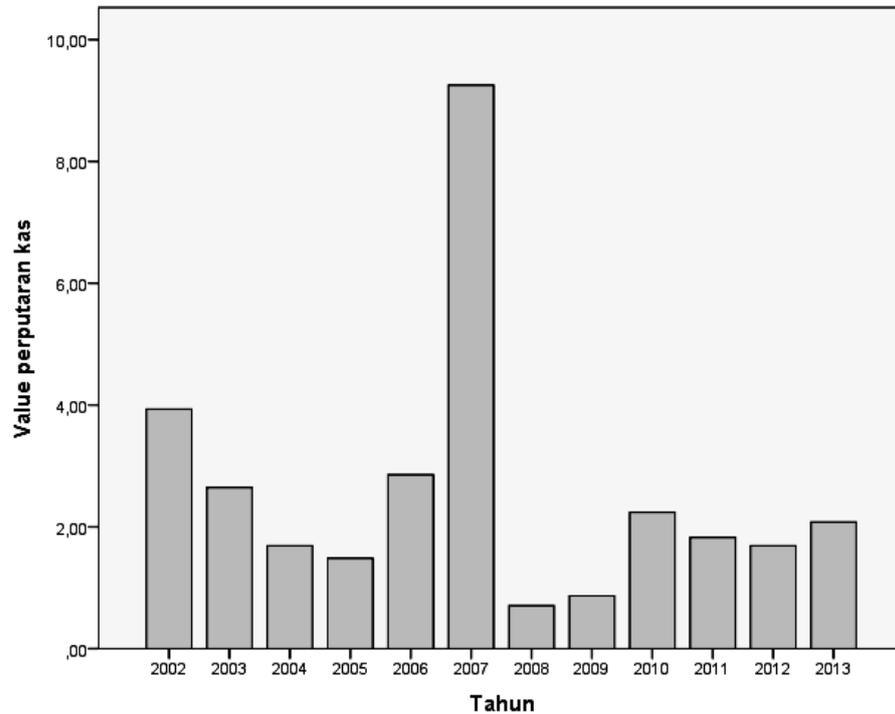
**Perkembangan Perputaran kas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
Periode Tahun 2002-2013**

Tahun	Penjualan (Sales) (Dalam rupiah)	Rata-rata kas Perusahaan (Dalam rupiah)	Cash Turnover Ratio (X)
2002	3.151.812.664.964	801.400.331.011	3,93
2003	3.596.192.187.193	1.359.526.196.323	2,65
2004	4.457.870.136.709	2.636.726.196.166	1,69
2005	5.433.740.707.122	3.659.522.519.428	1,48
2006	6.632.005.021.683	2.321.639.414.887	2,86
2007	8.801.822.549.593	951.573.871.774	9,25
2008	12.793.849.602.673	18.116.002.840.713	0,71
2009	18.024.278.937.525	20.796.519.229.921	0,87
2010	19.765.716.397.448	8.829.415.883.897	2,24
2011	19.567.407.240.330	10.710.982.041.172	1,83
2012	24.950.864.133.800	12.756.845.794.854	1,96
2013	36.585.486.203.070	15.618.331.984.252	2,34
Total			31,80
Rata-rata			2,65
Maximum			9,25
Minimum			0,71

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk.
(diolah dari Peneliti)

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata rasio perputaran kas (*cash Turnover ratio*) dari tahun 2002-2013 adalah sebesar 2,65 kali. Nilai tertinggi didapat pada tahun 2007 sebesar 9,25 kali, dan nilai terendah didapat pada tahun 2008 sebesar 0,71 kali.

Berikut perkembangan Tingkat Aktivitas kas pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang diteliti dalam bentuk grafik :



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.2

Tingkat Perputaran Kas PT Perusahaan Gas Negara

(Persero).Tbk Tahun 2002-2013

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat aktivitas kas perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat tajam.

Rasio aktivitas yang kedua adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*). perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Berikut ini adalah data aktivitas persediaan perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. selama 12 tahun yaitu periode 2002-2013.

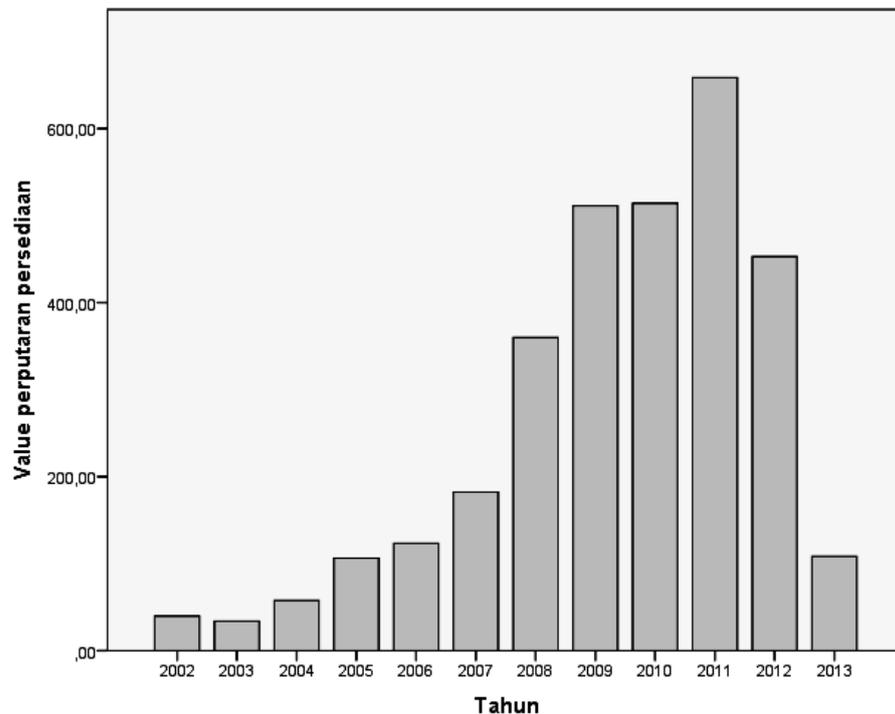
Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran persediaan PT Perusahaan Gas Negara
(Persero) Tbk. Periode Tahun 2002-2013

Tahun	Beban pokok penjualan/HPP (Dalam rupiah)	Rata-rata persediaan Perusahaan (Dalam rupiah)	Inventory Turnover Ratio (X)
2002	1.747.430.476.000	43.868.075.061	39,83
2003	1.954.355.664.238	57.800.270.935	33,81
2004	2.378.989.140.786	41.288.373.981	57,62
2005	2.652.316.070.871	24.940.451.125	106,35
2006	2.810.320.810.417	22.789.026.183	123,32
2007	3.798.009.061.074	20.840.219.937	182,24
2008	5.227.444.734.194	14.521.800.031	359,97
2009	7.219.634.820.761	14.120.479.466	511,29
2010	7.223.570.218.717	14.046.340.060	514,27
2011	7.793.750.922.430	11.836.043.989	658,48
2012	10.712.840.224.120	23.643.778.550	453,09
2013	19.301.551.425.405	178.145.501.652	108,35
Total			3148,62
Rata-rata			262,38
Maximum			658,48
Minimum			33,81

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk. (diolah dari Peneliti).

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover ratio*) dari tahun 2002-2013 adalah sebesar 262,38 kali. Nilai tertinggi didapat pada tahun 2011 sebesar 658,48 kali dan nilai terendah didapat pada tahun 2003 sebesar 33,81 kali.

Berikut perkembangan Tingkat Aktivitas persediaan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang diteliti dalam bentuk grafik :



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.3

Tingkat Perputaran Persediaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk Tahun 2002-2013

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat aktivitas persediaan perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran persediaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rasio perputaran persediaan perusahaan bisa dibilang sangat besar bernilai ratusan. Namun hal ini bukan disebabkan oleh kinerja perputaran persediaan perusahaan yang cepat namun dikarenakan nilai aset perusahaan yang ditempatkan pada pos persediaan sangatlah rendah.

Rasio aktivitas yang ketiga adalah perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran piutang merupakan usaha untuk mengukur berapa lama penagihan

piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berikut ini adalah data aktivitas piutang perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. selama 12 tahun yaitu periode 2002-2013.

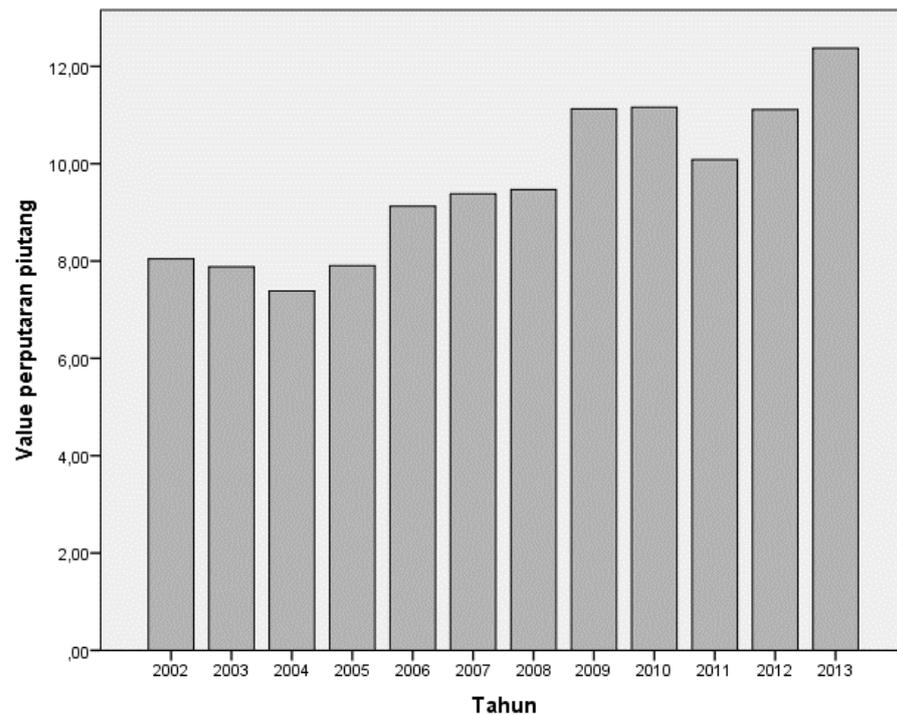
Tabel 1.4
Perkembangan Perputaran piutang PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Periode Tahun 2002-2013

Tahun	Penjualan (Sales) (Dalam rupiah)	Rata-rata piutang Perusahaan (Dalam rupiah)	Receivable Turnover Ratio (X)
2002	3.151.812.664.964	391.820.536.196	8,04
2003	3.596.192.187.193	456.234.291.637	7,88
2004	4.457.870.136.709	603.594.539.817	7,39
2005	5.433.740.707.122	687.331.527.842	7,91
2006	6.632.005.021.683	726.691.945.175	9,13
2007	8.801.822.549.593	938.237.809.089	9,38
2008	12.793.849.602.673	1.351.447.417.037	9,47
2009	18.024.278.937.525	1.619.682.066.922	11,13
2010	19.765.716.397.448	1.770.991.202.403	11,16
2011	19.567.407.240.330	1.940.841.093.339	10,08
2012	24.950.864.133.800	2.245.627.037.196	11,11
2013	36.585.486.203.070	2.956.777.668.544	12,37
Total			115,05
Rata-rata			9,59
Maximum			12,37
Minimum			7,39

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (diolah dari Peneliti)

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover ratio*) dari tahun 2002-2013 adalah sebesar 9,59 kali. Nilai tertinggi didapat pada tahun 2013 sebesar 12,37, dan nilai terendah didapat pada tahun 2004 sebesar 7,39 kali.

Berikut perkembangan Tingkat Aktivitas piutang pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang diteliti dalam bentuk grafik :



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.4
Tingkat Perputaran Piutang PT Perusahaan Gas Negara
(Persero). Tbk Tahun 2002-2013

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat aktivitas piutang perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran piutang dari tahun ke tahun terlihat stabil sepanjang tahun 2002-2013.

Rasio aktivitas yang keempat adalah perputaran utang usaha (*payable turnover*). Rasio perputaran utang usaha adalah rasio perbandingan antara pembelian dengan utang usaha suatu perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk

mengetahui berapa kali utang usaha/utang dagang perusahaan berputar dalam setahun.

Berikut ini adalah data aktivitas utang usaha perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. selama 12 tahun yaitu periode 2002-2013.

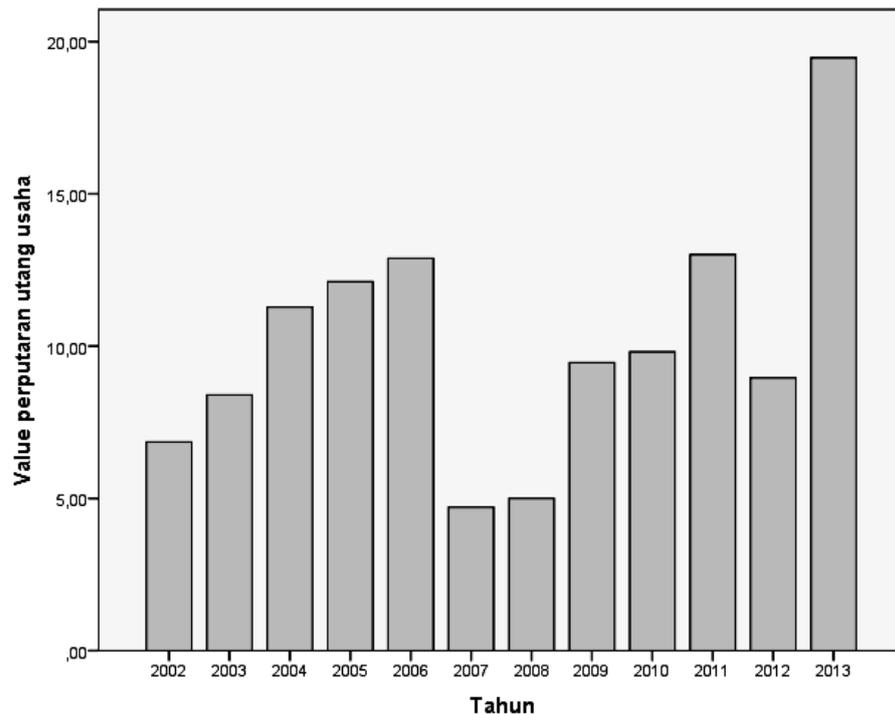
Tabel 1.5
Perkembangan Perputaran Utang Usaha PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Periode Tahun 2002-2013

Tahun	Beban pokok penjualan/HPP (Dalam rupiah)	Rata-rata utang usaha Perusahaan (Dalam rupiah)	Payable Turnover Ratio (X)
2002	1.747.430.476.000	255.050.417.205	6,85
2003	1.954.355.664.238	232.731.584.753	8,40
2004	2.378.989.140.786	210.935.243.208	11,28
2005	2.652.316.070.871	218.852.622.660	12,12
2006	2.810.320.810.417	218.141.505.990	12,88
2007	3.798.009.061.074	806.330.936.789	4,71
2008	5.227.444.734.194	1.045.012.820.818	5,00
2009	7.219.634.820.761	763.638.216.806	9,45
2010	7.223.570.218.717	736.150.817.780	9,81
2011	7.793.750.922.430	599.247.780.893	13,01
2012	10.712.840.224.120	1.191.700.538.169	8,99
2013	19.301.551.425.405	1.879.332.342.252	10,27
Total			112,77
Rata-rata			9,40
Maximum			13,01
Minimum			4,71

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk. (diolah dari Peneliti)

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata rasio perputaran utang usaha (*Payable Turnover ratio*) dari tahun 2002-2013 adalah sebesar 9,40 kali. Nilai tertinggi didapat pada tahun 2011 sebesar 13,01, dan nilai terendah didapat pada tahun 2007 sebesar 4,71 kali.

Berikut perkembangan Tingkat Aktivitas utang usaha pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang diteliti dalam bentuk grafik :



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.5

Tingkat Perputaran Utang Usaha PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk Tahun 2002-2013

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat aktivitas utang usaha perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran utang usaha dari tahun ke tahun terlihat naik turun sepanjang tahun 2002-2013.

Rasio aktivitas yang kelima adalah rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*). Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Berikut ini adalah data aktivitas aktiva tetap perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. selama 12 tahun yaitu periode 2002-2013.

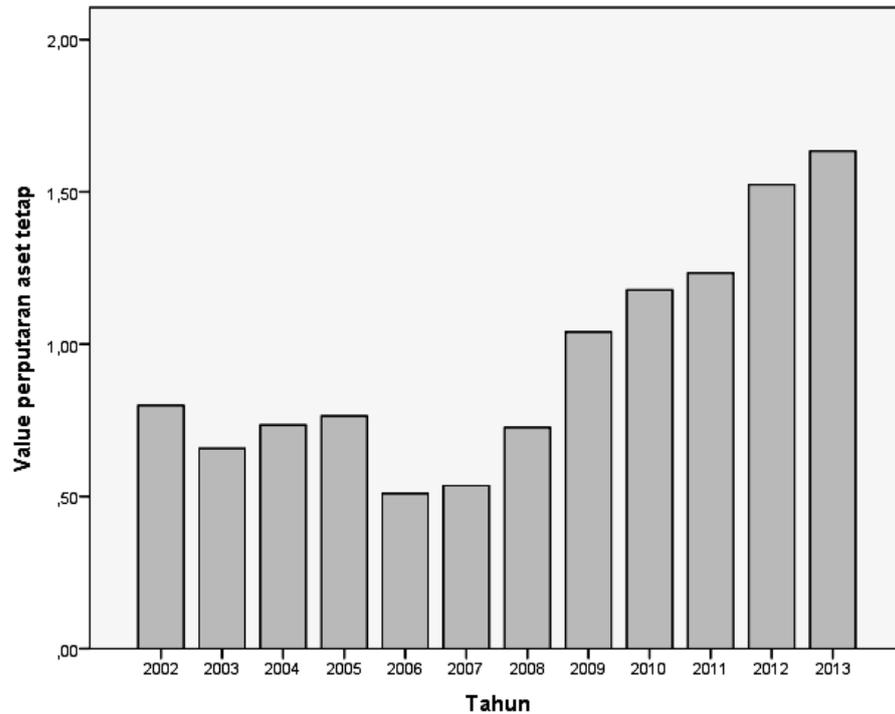
Tabel 1.6
Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap PT Perusahaan Gas Negara
(Persero) Tbk. Periode Tahun 2002-2013

Tahun	Penjualan (Dalam rupiah)	Rata-rata aktiva tetap Perusahaan (Dalam rupiah)	Fixed Asset Turnover Ratio (X)
2002	3.151.812.664.964	3.947.432.721.833	0,80
2003	3.596.192.187.193	5.467.143.803.256	0,66
2004	4.457.870.136.709	6.067.673.867.669	0,73
2005	5.433.740.707.122	7.109.108.935.655	0,76
2006	6.632.005.021.683	13.029.450.306.306	0,51
2007	8.801.822.549.593	16.446.173.298.783	0,54
2008	12.793.849.602.673	17.613.479.595.741	0,73
2009	18.024.278.937.525	17.329.189.330.120	1,04
2010	19.765.716.397.448	16.781.896.739.636	1,18
2011	19.567.407.240.330	15.866.649.691.328	1,23
2012	24.950.864.133.800	16.378.144.340.190	1,52
2013	36.585.486.203.070	22.394.013.144.552	1,63
Total			11,33
Rata-rata			0,94
Maximum			1,63
Minimum			0,51

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk.
 (diolah dari Peneliti)

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover ratio*) dari tahun 2002-2013 adalah sebesar 1,01 kali. Nilai tertinggi didapat pada tahun 2013 sebesar 1,63 dan nilai terendah didapat pada tahun 2007 sebesar 0,51 kali.

Berikut perkembangan Tingkat Aktivitas aktiva tetap pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang diteliti dalam bentuk grafik :



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.6

**Tingkat Perputaran Aktiva Tetap PT Perusahaan Gas Negara
(Persero).Tbk Tahun 2002-2013**

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat aktivitas aktiva tetap perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran aktiva tetap dari tahun ke tahun terlihat mengalami kenaikan sepanjang tahun 2002-2013.

Rasio aktivitas yang keenam adalah rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut ini adalah data aktivitas total aktiva perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. selama 12 tahun yaitu periode 2002-2013.

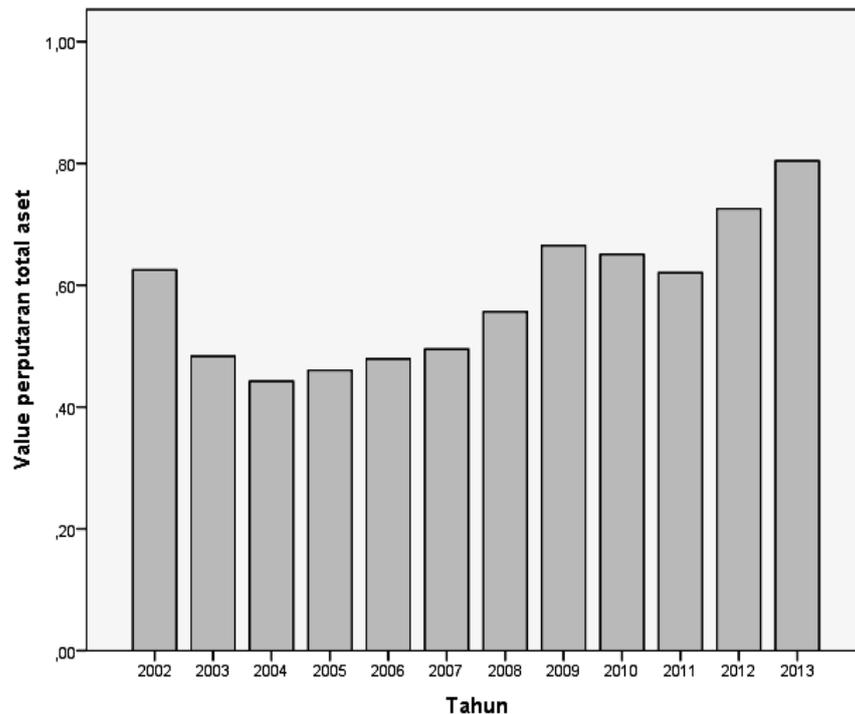
Tabel 1.7
Perkembangan Perputaran Total Aktiva PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Periode Tahun 2002-2013

Tahun	Penjualan (Dalam rupiah)	Rata-rata total aktiva Perusahaan (Dalam rupiah)	Total Asset Turnover Ratio (X)
2002	3.151.812.664.964	5.042.131.695.050	0,63
2003	3.596.192.187.193	7.441.085.527.648	0,48
2004	4.457.870.136.709	10.075.893.299.401	0,44
2005	5.433.740.707.122	11.807.232.755.254	0,46
2006	6.632.005.021.683	13.844.315.075.365	0,48
2007	8.801.822.549.593	17.779.245.477.668	0,50
2008	12.793.849.602.673	22.997.601.411.575	0,56
2009	18.024.278.937.525	27.110.510.116.820	0,66
2010	19.765.716.397.448	30.378.935.393.037	0,65
2011	19.567.407.240.330	31.531.938.403.149	0,62
2012	24.950.864.133.800	34.384.187.718.478	0,73
2013	36.585.486.203.070	45.487.334.819.393	0,80
Total			7,01
Rata-rata			0,58
Maximum			0,80
Minimum			0,44

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk.
(diolah dari Peneliti)

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover ratio*) dari tahun 2002-2013 adalah sebesar 0,58 kali. Nilai tertinggi didapat pada tahun 2013 sebesar 0,80, dan nilai terendah didapat pada tahun 2004 sebesar 0,44 kali.

Berikut perkembangan Tingkat Aktivitas total aktiva pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang diteliti dalam bentuk grafik :



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 1.7

Tingkat Perputaran Total Aktiva PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk Tahun 2002-2013

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat aktivitas total aktiva perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran total aktiva dari tahun ke tahun terlihat mengalami kenaikan dan cenderung stabil sepanjang tahun 2002-2013.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran rasio aktivitas suatu perusahaan akan menentukan seberapa efisien perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan optimal. Dengan demikian, mengetahui laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) yang diperoleh berdasarkan tingkat rasio aktivitas (rasio perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang

usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran seluruh aktiva.) perusahaan dinilai sangat penting bagi manajer keuangan karena dengan mengetahui hal ini diharapkan bagi perusahaan dapat dijadikan alat pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Selain itu, dapat dijadikan alat pertimbangan bagi para investor dalam menentukan kebijakan investasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengujian ulang atas penelitian terdahulu dengan hanya fokus pada rasio-rasio aktivitas dengan alasan ingin mengetahui serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio-rasio aktivitas terhadap laba perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) .

Maka dari itu Setelah melakukan kajian-kajian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN (PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO).Tbk PERIODE TAHUN 2002-2013) ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini peneliti melakukan identifikasi masalah agar masalah dapat diketahui secara lebih jelas. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Walaupun secara umum PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Mendapat penilaian bagus di mata publik dalam hal efisiensi distribusi gas buminya namun, jika dianalisis laporan keuangan perusahaan pada periode 2002-2013 dapat terlihat fenomena penurunan laba di PT Perusahaan Gas Negara

(Persero).Tbk yang pertama pada tahun 2002 nilai ROA dari 22% pada tahun 2003 merosot tajam ke nilai 7% (mengalami penurunan sebesar 15%) dan pada tahun 2004 ke nilai 5% (mengalami penurunan sebesar 2%). Selanjutnya di tahun 2007 dan 2008 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2006 sebesar 14% turun ke nilai 7% (mengalami penurunan sebesar 7%) pada tahun 2007 dan 3% (mengalami penurunan sebesar 4%) pada tahun 2008. lalu pada tahun 2010 dan 2011 dari tahun sebelumnya tahun 2009 dengan nilai ROA sebesar 23% turun pada tahun 2010 ke nilai 21% (mengalami penurunan sebesar 2%) selanjutnya pada tahun 2011 ke nilai 20% (mengalami penurunan sebesar 1%). Dan yang terakhir pada tahun 2013 turun ke nilai 21% dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 24% (mengalami penurunan sebesar 3%) (Lihat Tabel dan gambar 1.1). Hal ini tidak sejalan dengan tujuan perusahaan secara sederhana yang mana apapun jenis usahanya setiap perusahaan akan berusaha menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dari setiap kegiatan perusahaannya serta meminimalisir terjadinya kerugian (*Net loss*).

2. Fluktuasi tingkat rasio-rasio aktivitas perusahaan yang pada umumnya mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat tajam dari tahun ke tahunnya. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi pada trend kenaikan laba perusahaan.
3. Perkembangan tingkat aktivitas persediaan perusahaan yang dihitung menggunakan rasio perputaran persediaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rasio perputaran persediaan perusahaan bisa dibilang sangat besar bernilai ratusan. Namun hal ini bukan

disebabkan oleh kinerja perputaran persediaan perusahaan yang cepat namun dikarenakan nilai aset perusahaan yang ditempatkan pada pos persediaan sangatlah rendah.

4. Tingginya aktivitas penggunaan atas aset tetap perusahaan mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya-biaya yang bersifat tetap atas aset-aset tetap perusahaannya. Maka dari itu jika perusahaan tidak efisien, hal ini akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.
5. Fluktuasi nilai tukar rupiah yang terdepresiasi oleh dollar amerika serikat sepanjang tahun 2002 sampai 2013 menyebabkan tingginya beban-beban usaha perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?
4. Seberapa besar pengaruh perputaran utang usaha terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?

5. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?
6. Seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?
7. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap laba pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran utang usaha terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap laba pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero).Tbk tahun periode 2002-2013.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, informasi yang dihasilkan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan sebagai acuan keberhasilan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan serta mengaplikasi teori yang didapat selama proses perkuliahan.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi mengenai kajian pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan. Dan juga dapat dijadikan bahan referensi bila dikemudian hari akan dilakukan penelitian kembali dengan kajian yang sama seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang sangat mendasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kenaikan serta penurunan laba perusahaan dapat menggambarkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi investor.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan.

1.6.1. Pengaruh Rasio Perputaran kas (*Cash turnover*) terhadap laba perusahaan (*Return on assets*)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin tinggi efisiensi penggunaannya. Namun jika *cash turnover* yang nilainya terlalu tingginya bisa juga berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

Pengaruh rasio perputaran kas terhadap laba adalah semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan akan semakin baik dikarenakan tingkat efisiensi penggunaan kas yang tinggi pada setiap satu periode penjualan dan akan berdampak pada tingkat laba yang optimal. Maka dari itu terdapat pengaruh positif antara perputaran kas terhadap laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) tentang pengaruh rasio perputaran kas terhadap rasio laba *return on assets* (ROA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (laba).

1.6.2. Pengaruh Rasio Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) terhadap laba perusahaan (*Return on assets*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode penjualan.

Pengaruh rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) nya tinggi maka hal ini mengindikasikan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan semakin

baik sehingga laba perusahaan pun di prediksi akan mengalami kenaikan. Atas dasar ini maka perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dan Purwanti (2013) tentang pengaruh rasio *Inventory turnover* terhadap rasio laba *return on assets* (ROA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap ROA (laba).

1.6.3. Pengaruh Rasio Perputaran piutang (*Receivable turnover*) terhadap laba perusahaan (*Return on assets*)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan usaha untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode penjualan. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang.

Pengaruh rasio perputaran piutang terhadap laba adalah semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan, dan laba yang diperoleh pun akan tinggi begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin berkurang efisiensi dari modal tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) tentang pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap rasio laba *return on assets* (ROA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA (laba).

1.6.4. Pengaruh Rasio Perputaran utang usaha (*Payable turnover*) terhadap laba perusahaan (*Return on assets*)

Rasio *Payable turnover* (perputaran utang usaha) ini merupakan rasio perbandingan antara pos pembelian (*purchase*) atau Harga Pokok Penjualan dibandingkan dengan rata-rata utang usaha. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar pemanfaatan hutang usaha dalam setiap pembelian dalam bentuk utang usaha suatu perusahaan.

Pengaruh rasio perputaran utang usaha terhadap laba adalah semakin cepat rasio ini semakin baik pemanfaatan hutang usaha suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba yang tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Payable turnover* (perputaran utang usaha) berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

1.6.5. Pengaruh Rasio Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turnover*) terhadap laba perusahaan (*Return on assets*)

Fixed assets turnover Merupakan ukuran kemampuan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas penjualan perusahaan. Rasio ini berguna dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan usahanya.

Jika perputarannya lambat (rendah), diduga terdapat kapasitas aktiva tetap yang terlalu besar namun kurang bermanfaat, atau mungkin adanya investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh.

Maka dari itu pengaruh rasio perputaran aktiva tetap terhadap laba adalah semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap) berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2012) tentang pengaruh perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) terhadap rasio laba *return on assets* (ROA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran aset tetap terhadap ROA (laba).

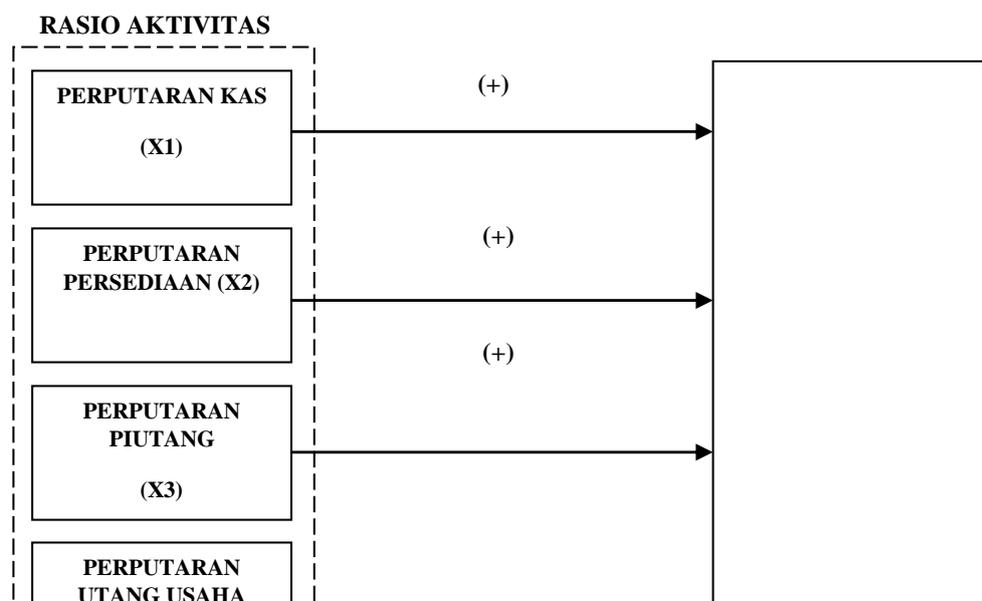
1.6.6. Pengaruh Rasio Perputaran total aktiva (*Total assets turnover*) terhadap laba perusahaan (*Return on assets*)

Total assets turnover atau perputaran total aktiva merupakan ukuran efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang setiap penjualan/pendapatan usaha. Semakin besar rasio *Total assets turnover* menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya.

Pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba adalah semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan maka semakin baik kualitas aktiva dalam menunjang kegiatan penjualan bersihnya sehingga pada saat pendapatan perusahaan meningkat maka laba yang didapatkannya pun bertambah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Total assets turnover* (perputaran total aktiva) berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh rasio lancar, perputaran total aktiva, perputaran persediaan, *Debt to equity ratio*, penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.” Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap ROA (laba).

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara rasio perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva terhadap laba yang di representasikan dengan rasio *Return on asset* maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti pada Gambar 1.8.



(+)

(+)

(+)

**Gambar 1.8****Bagan Kerangka Pemikiran**

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai laba.

Tabel 1.8**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
				X	Y	

1	Ratih Anugrah (Universitas Komputer Indonesia Bandung 2011)	2011	Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Inventory turnover, Receivable turnover	ROA	"rasio Inventory turnover berpengaruh negatif dan signifikan, Receivable turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial Dan secara simultan kedua rasio berpengaruh secara signifikan
2	Ratih Pratiwi (Universitas Pasundan Bandung 2012)	2012	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Perusahaan (Studi Kasus Pada Toko Global Computer Periode 2006-2010)	Cash Turnover, Inventory turnover, Receivable turnover	ROA	dalam pengujian hipotesis hasil uji t menunjukkan bahwa sub variabel perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sub variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sub variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
3	Wahyuni (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2012)	2012	Pengaruh Inventory Turnover, Days Sales Outstanding dan Debts Ratio Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2011	Inventory turnover dan days sales outstanding Ratio	ROA	<i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROA
4	Rahmi Nanda Saputri (Skripsi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang 2012)	2012	Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Perputaran aset tetap	ROA	Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran aset tetap (FATO) terhadap tingkat pengembalian atas aset (ROA).

5	Rini Lestari (Skripsi jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan 2013.)	2013	Pengaruh rasio lancar, perputaran total aktiva, perputaran persediaan, Debt to equity ratio, penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	rasio lancar, perputaran total aktiva, perputaran persediaan, Debt to equity ratio, penjualan dan ukuran perusahaan	ROA	perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	Purwanti (Skripsi Universitas Islam Negeri SGD Bandung 2013)	2013	Pengaruh rasio lancar dan perputaran persediaan terhadap laba perusahaan	Rasio lancar (current ratio), perputaran persediaan (inventory turnover)	Laba (net profit margin)	Rasio lancar (current ratio) dan perputaran persediaan (inventory turnover) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba.

Sumber : Penelitian terdahulu yang telah dirangkum.

1.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis I

H_{01} = Perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H_{a1} = Perputaran kas berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hipotesis II

H_{02} = Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H_{a2} = Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hipotesis III

H_{03} = Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H_{a3} = Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hipotesis IV

H_{04} = Perputaran utang usaha tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H_{a4} = Perputaran utang usaha berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hipotesis V

H_{05} = Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H_{a5} = Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hipotesis VI

H_{06} = Perputaran total aktiva tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H_{a6} = Perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hipotesis VII

H_{07} = Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan.

Ha_7 = Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan.

